



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

**Jurnal KOPASTA**  
Jurnal KOPASTA, 2 (10), (2023) 141-156



P-ISSN : 2442-4323  
E-ISSN : 2599 0071

Received : Juli 2023  
Revision : September 2023  
Accepted : Oktober 2023  
Published : November 2023

**PENGEMBANGAN *YESTOYA'S ELECTRONIC COUNSELING SERVICES (YECOS\_BOT)* SEBAGAI MEDIA KONSELING PASTORAL UNTUK MAHASISWA TEOLOGI YESTOYA**

**DEVELOPMENT OF *YESTOYA'S ELECTRONIC COUNSELING SERVICES (YECOS\_BOT)* AS A PASTORAL COUNSELING MEDIA FOR YESTOYA THEOLOGY STUDENTS**

Tiara Dyah Sekaringtyas Soediro<sup>1</sup>, Ari Khusumadewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>(Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia)

<sup>1</sup>[tiaradyah.19036@mhs.unesa.ac.id](mailto:tiaradyah.19036@mhs.unesa.ac.id), <sup>2</sup>[arikhusumadewi@unesa.ac.id](mailto:arikhusumadewi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan produk berupa *YECOS Broadcast Bot*, *YECOS Bot* dan *Buku Pedoman* untuk memberikan layanan konseling pastoral yang memenuhi kriteria aksesibilitas produk yang terdiri dari kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Penelitian ini menggunakan 5 tahapan penelitian dari *research and development* milik Borg and Gall (1983). Kelima tahapan tersebut adalah penelian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba skala kecil, dan revisi produk tahap awal. Hasil uji materi bot Telegram dan buku pedoman menunjukkan presentase 97% dan 93% sehingga dapat dikategorikan sebagai sangat layak. Hasil uji media bot Telegram dan buku pedoman menunjukkan presentase 89% sehingga dapat dikategorikan sebagai sangat layak. Hasil uji keterbacaan calon anggota bot Telegram dan buku pedoman menunjukkan presentase 90% dan 92% sehingga dapat dikategorikan sangat layak. Maka dengan itu, dapat disimpulkan bahwa *YECOS Broadcast Bot*, *YECOS Bot* dan *Buku Pedoman* memenuhi kriteria aksesibilitas.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Media Bimbingan Konseling, Konseling Pastoral, Mahasiswa

**Abstract**

The purpose of this research is to develop products in the form of *YECOS Broadcast Bot*, *YECOS Bot* and a *Guidebook* to be able to provide pastoral counseling services that meet product accessibility criteria consisting of usefulness, feasibility, accuracy and appropriateness. This research utilizes 5 stages of research and development or R&D from Borg and Gall (1983). The five stages are research and data collection, planning, product draft development, small-scale trials, and initial product revision. **Kata Kunci:** Peer Counseling, College Student, Psychological Well-Being, Telegram, Telegram Bot. The results of the Telegram bot material test and guidebook show a percentage of 97% and 93% so that it can be categorized as very feasible. The results of the Telegram bot media test and guidebook show a percentage of 89% so that it can be categorized as very feasible. The results of the readability test of prospective Telegram bot members and guidebooks show a percentage of 90% and 92% so that it can be categorized as very feasible. Therefore, it can be concluded that *YECOS Broadcast Bot*, *YECOS Bot* and *Guidebook* have met the accessibility criteria.

**Keywords:** Development, Counseling Guidance Media, Pastoral Counseling, Collage Students

## PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan adalah salah satu jenis pendidikan yang dapat ditemui di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan sebuah pendidikan yang memberi pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama melalui mata pelajaran maupun mata kuliah. Kemudian di Ayat 2 juga menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.

Pendidikan keagamaan untuk agama Kristen di Indonesia sebagaimana yang tertulis di Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, terbagi ke dalam jenjang pendidikan dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi. Salah satu jenis pendidikan keagamaan Kristen jenjang perguruan tinggi adalah Sekolah Tinggi Teologi atau dapat disingkat sebagai STT. Penyelenggaraan STT dapat dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat setempat, kemudian untuk kurikulum yang diimplementasikan di sekolah tersebut berasal dari wewenang gereja atau lembaga keagamaan Kristen yang memiliki sekolah tersebut. Salah satu sekolah tinggi teologi yang ada di Indonesia adalah Sekolah Tinggi Teologi Yestoya (yang seterusnya akan disingkat STTY).

Sebagai salah satu jenjang pendidikan, perguruan tinggi haruslah memiliki layanan bimbingan konseling. Hal ini dikarenakan bimbingan konseling adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan karena memiliki fungsi sebagai sebuah kegiatan bantuan kepada para mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dirinya. Jenis bantuan yang diberikan berupa bimbingan konseling pribadi, bimbingan konseling sosial, bimbingan konseling akademik, dan bimbingan konseling karir (Hartanto et al., 2021).

Menurut Hartanto dkk (2021) adanya layanan bimbingan konseling di perguruan tinggi tidak hanya bermanfaat untuk mahasiswa, melainkan juga bermanfaat bagi perguruan tinggi itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh layanan bimbingan konseling memiliki fungsi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan psikologis mahasiswa serta meningkatkan kualitas diri yang dimiliki sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan keberhasilan akademik dimana hal tersebut

sesuai dengan tujuan dari perguruan tinggi.

Namun, STTY tidak ada layanan bimbingan konseling. Dari hasil wawancara dengan Wakil Ketua I Bidang Akademik, Dr. Roike R. Kowal, M.Pd.K, menjelaskan bahwa pelaksanaan pemberian bantuan yang diberikan kepada mahasiswa adalah layanan bidang akademik dan karir yang dilakukan pada saat bimbingan kepenasihan akademik oleh dosen pendamping masing-masing mahasiswa. Sedangkan untuk layanan di bidang pribadi dan sosial sangatlah jarang dilakukan. Untuk pelaksanaan layanan pribadi dan sosial memiliki aturan khusus dimana layanan tersebut haruslah dilakukan oleh dosen pendamping yang memiliki jenis kelamin yang sama dengan mahasiswanya. Karena itulah, kebanyakan mahasiswa di STTY memiliki dua dosen pendamping.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa, ditemukan bahwa mahasiswa tidak mau menceritakan masalah pribadi maupun sosial kepada dosen pendampingnya adalah karena takut masalah yang disampaikan akan disebarluaskan oleh konselor. Para mahasiswa lebih sering menceritakan masalah pribadinya ke keluarga maupun temannya daripada pihak sekolah. Hal tersebut dikarenakan pihak yang dianggap oleh mahasiswa mampu menjaga rahasianya, mahasiswa percaya pada orang atau pihak tersebut, dan karena orang atau pihak tersebut mendengarkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tanpa menghakiminya.

Selain itu, ditemukan juga bahwa sebagian besar mahasiswa STTY tidak berasal dari Malang, bahkan dari luar pulau Jawa sehingga di STTY memiliki berbagai macam budaya yang berbeda. Meskipun di STTY tidak membeda-bedakan mahasiswanya, namun beberapa mahasiswa masih memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri. Sobur (2016) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan baik antara orang dan lingkungannya.

Tidak hanya bercerita kepada keluarga dan teman yang dipercaya, para mahasiswa juga menggunakan media sosial untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi. Media sosial sendiri adalah sebuah media *online* dimana setiap penggunaanya dapat melakukan aktifitas dua arah yang dapat dilakukan dalam bentuk tulisan, *visual*, dan *audiovisual*. Sehingga dapat dikatakan penggunaan media sosial diawali dari 3 (tiga) hal yakni *sharing*, *collaborating* dan *Connecting* (Sari et al., 2018). Jika media sosial mampu dimanfaatkan dengan baik, maka hal yang akan didapatkan juga berupa hal yang positif.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Al Aziz (2020) yang menjelaskan bahwa mahasiswa berusia 18-25 tahun merupakan kelompok pengguna aktif media

sosial terbanyak dengan mencapai presentase hingga 89,7% dari keseluruhan jumlah pengguna media sosial dengan waktu pemakaian kira-kira 3.26 jam per hari. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghabiskan waktunya untuk menggunakan media sosial.

Telegram merupakan salah satu jenis media sosial yang digunakan di Indonesia. Berdasarkan *website* resminya, *Telegram* adalah sebuah media sosial untuk mengirim pesan instan berbasis *cloud* yang dapat digunakan di berbagai macam perangkat seperti telepon seluler baik itu menggunakan sistem *android* maupun *IOS*. *Tablet*, bahkan komputer secara bersamaan. Menurut data dari *Bussiness of Apps*, terhitung dari Juli 2023, pengguna *Telegram* diseluruh dunia telah mencapai 500 juta orang.

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh Telegram adalah fitur *custom bot* yang dimilikinya. *Bot* atau bisa disebut sebagai *Internet Robot* adalah sebuah program komputer yang terhubung dengan internet untuk melakukan sebuah pekerjaan berulang yang biasanya dilakukan oleh manusia seperti membalas pesan dan-lain. Sedangkan fitur *custom bot* yang dimiliki oleh Telegram sendiri dapat memungkinkan pengguna Telegram membuat *bot* yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. (Tompo, 2018)

Berdasarkan kelebihan dari *Telegram* itu sendiri, dapat diasumsikan bahwa *bot Telegram* dapat dimanfaatkan sebagai media bimbingan konseling. Media bimbingan konseling adalah hal-hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan bimbingan dan konseling sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa maupun konseli untuk memahami dirinya sendiri, mengarahkan diri, serta mampu mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. (Nursalim, 2015). *Bot Telegram* sendiri juga sudah pernah digunakan sebagai media bimbingan konseling untuk layanan informasi (Lenardo, G. C., & Irawan, Y. ,2020)

Agar penggunaan media ini terlaksana, perlu adanya *admin* atau orang yang bertanggung jawab untuk mengoperasikan *bot Telegram* tersebut. Dengan tidak adanya tenaga profesional untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling di STTY, mahasiswa di STTY yang telah mengikuti pelatihan sebagai konselor sebaya dan telah mengikuti mata kuliah konseling pastoral akan menjadi admin *bot Telegram* tersebut. Konselor sebaya adalah seseorang yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya untuk memberikan layanan bantuan kepada teman sebayanya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. (Khusumadewi et al., 2017).

Sedangkan unuk jenis layanan bimbingan konseling yang akan diberikan adalah konseling pastoral. Konseling pastoral adalah layanan pemberian bantuan kepada konseli

yang melibatkan Tuhan dalam prosesnya (Wiryasaputra, 2019). Konseling pastoral dipilih berdasarkan latar belakang mahasiswa STTY sebagai mahasiswa yang mengambil pendidikan di bidang teologi Kristen.

Untuk menghindari penyalahgunaan Alkitab dalam konseling pastoral, Capps (1999) menjelaskan bahwa penulisan dalam Alkitab banyak menggunakan metafora, perumpamaan, puisi, nyanyian, maupun kisah mengenai tokoh-tokoh Alkitab. Karena itulah pihak yang memberikan layanan konseling pastoral harus benar-benar memahami isi dari Alkitab itu sendiri. Selain itu, pihak yang memberikan layanan konseling pastoral juga harus memahami permasalahan yang dialami konseli secara mendalam agar tidak salah saat menggunakan Alkitab sebagai pedoman. Karena itulah sebelum menjadi *admin bot Telegram* atau pembimbing sebaya dalam layanan konseling pastoral, mahasiswa harus mengikuti mata kuliah konseling pastoral pada semester 3.

Pengembangan media ini terinspirasi dari sebuah media konseling *online* berbasis *Telegram* yang bernama ECITE (*Electronic Counseling in Telegram*). Layanan yang ditawarkan adalah fitur *polling*, *quiz*, *voice note*, *chatbot*, sistem *Telegram Database Library (TDLib)* sebagai alat bantu recap data-data yang dikumpulkan seperti tugas dan sisten notifikasi untuk pengguna (Palmita et al., 2022). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, penggunaan ECITE mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan remaja di SMAN 18 kota Bekasi (Palmita et al., 2022) dan ECITE juga mampu menjadi wadah konseling individu via *online* untuk pelajar maupun mahasiswa yang memiliki permasalahan sehingga mereka tidak merasa kesepian karena memiliki tempat *curhat* atau bercerita. (Dewi & Palmita, 2021).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan produk milik Borg & Gall (1983) dan hanya mengambil 5 (lima) tahapan dari 10 (sepuluh) tahapan pengembangan produk. Tahapan-tahapan tersebut adalah (1) Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data; (2) Tahap Perencanaan; (3) Pengembangan *Draft* Produk; (4) Uji Coba Produk Skala Kecil; dan (5) Revisi Produk Tahap Awal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk media bimbingan konseling yang telah memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang meliputi kegunaan, ketepatan, kelayakan dan kepatutan (Mustaji, 2005). Berikut adalah rumus presentase kelayakan produk yang digunakan dan kriteria penilaian validasi produk:

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{\text{frekuensi jawaban alternatif}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100\%$$

Tabel.1. Kriteria Penilaian Kelayakan Produk

<i>Presentase Kelayakan</i>	<i>Kriteria Kelayakan</i>	<i>Keterangan</i>
85% < skor ≤ 100%	Sangat Layak	Tidak Revisi
65% < skor ≤ 84%	Layak	Tidak Revisi
45% < skor ≤ 64%	Cukup Layak	Perlu Revisi
0% < skor ≤ 44%	Kurang Layak	Revisi

Maka, produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah 2 (dua) *bot Telegram* yaitu *YECOS Broadcast Bot* (@yecosbroadcast\_bot) dan *YECOS Bot* (@yecos\_bot) serta Buku Pedoman yang berisi petunjuk penggunaan *bot* dan materi untuk melaksanakan layanan konseling pastoral.

## PEMBAHASAN

Berikut adalah penjelasan tahapan pelaksanaan prosedur pengembangan media menggunakan *Research and Development* milik Borg dan Gall (1983):

### 1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mencari permasalahan yang terjadi di STTY menggunakan observasi dan wawancara awal. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa dan dosen STTY, ditemukan tidak adanya layanan bimbingan konseling sebagai bantuan untuk mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya. Layanan bimbingan biasanya hanya membahas permasalahan akademik dengan dosen pembimbing masing-masing mahasiswa. Sedangkan untuk masalah pribadi, mahasiswa memilih untuk tidak bercerita ke dosen dan memilih untuk *curhat* ke teman baik itu secara langsung maupun melalui media sosial. Selain itu, mahasiswa STTY juga merasa masih kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena berasal dari daerah yang jauh dari Malang. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas ditemukan peluang untuk membuat sebuah media untuk memberikan layanan bantuan untuk mahasiswa STTY melalui media sosial.

## 2. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menentukan media yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil data yang telah dikumpulkan. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan media ini adalah layanan bimbingan konseling apa yang dapat diberikan untuk membantu mahasiswa STTY untuk mengatasi masalahnya dan media apa yang dapat menjadi sarana layanan bimbingan konseling.

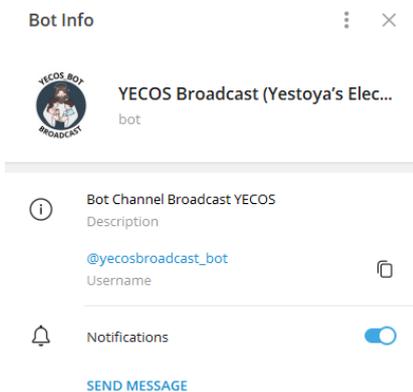
Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, peneliti memilih untuk mengembangkan sebuah layanan konseling pastoral melalui *bot Telegram* yang akan dioperasikan oleh mahasiswa yang menjadi admin *bot* tersebut. Mahasiswa yang menjadi admin di *bot* ini dapat disebut juga sebagai pembimbing sebaya.

Selain *bot Telegram*, peneliti juga mengembangkan sebuah buku pedoman untuk membantu mahasiswa yang menjadi pembimbing sebaya (admin) untuk dapat mengoperasikan dan melakukan layanan konseling pastoral dengan baik dan benar.

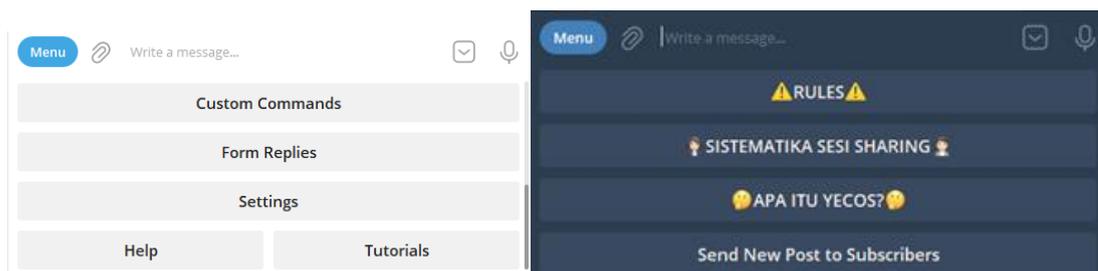
## 3. Pengembangan *Draft Produk*

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan 2 (dua) *Bot Telegram* dan. *Bot Telegram* yang dikembangkan adalah *YECOS Broadcast Bot* dan *YECOS Bot*. Kedua *bot* tersebut dibuat menggunakan *BotFather (@BotFather)*. *YECOS Broadcast Bot* dioperasikan dengan menggunakan *ManyBots (@ManyBots)* dan berfungsi untuk mengirimkan pesan *broadcast*, selain itu terdapat beberapa *commands* atau perintah yang berisi informasi-informasi penting sebelum menggunakan layanan. Sedangkan untuk *YECOS Bot* dioperasikan menggunakan *Livegram Bot (@LivegramBot)* dan berfungsi sebagai media layanan konseling pastoral dengan mengirimkan pesan awal sesuai format yang telah disediakan sebagai permulaan layanan.

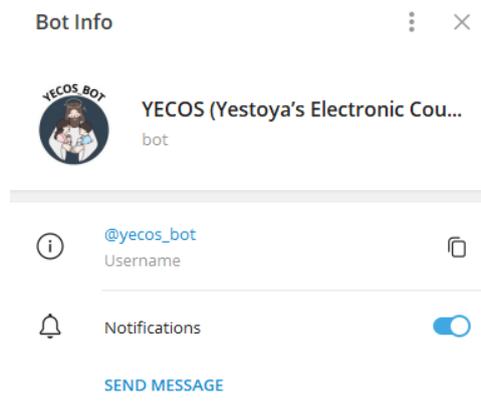
Selain *bot Telegram*, peneliti juga mengembangkan sebuah buku pedoman yang berisi deskripsi *bot*, langkah-langkah serta penjelasan fitur *bot*, dan materi yang terkait dengan layanan. Buku pedoman di desain menggunakan Canva, berukuran A5 (21x14.8 cm), kertas *artpaper* 210gsm dan kertas *HVS* 100 gsm dengan kombinasi warna biru tua, kuning muda, dan warna putih.



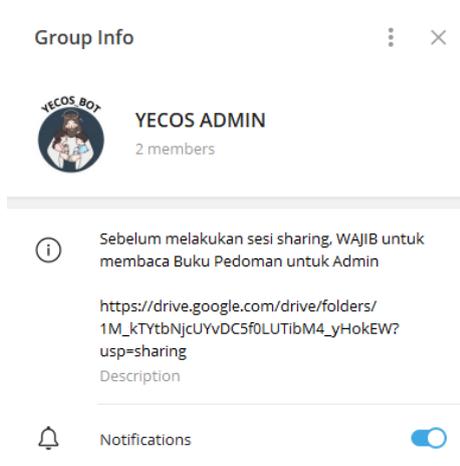
Figur 1. Tampilan *YECOS Broadcast Bot*



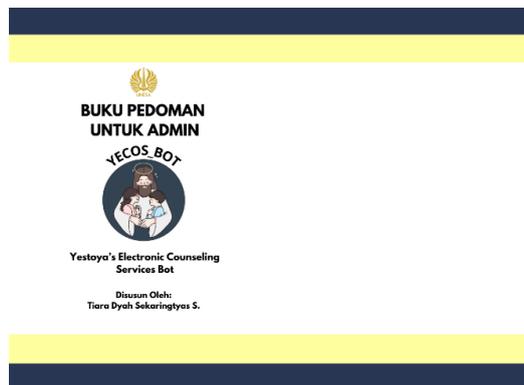
Figur 2. Fitur *YECOS Broadcast Bot*



Figur 3. Tampilan *YECOS Bot*



Figur 4. Tampilan *YECOS Admin*



Figur 5. Cover depan dan belakang buku pedoman



Figur 6. Contoh isi buku pedoman

#### 4. Uji Coba Produk Skala Kecil

Proses uji coba produk skala kecil dilakukan pada bulan Juni tahun 2023. Peneliti menyusun instrumen validasi kualitas media untuk diujikan pada 2 (dua) ahli materi bimbingan konseling, 2 (dua) ahli media bimbingan konseling, dan 6 (enam) mahasiswa S1 Sekolah Tinggi Teologi Yestoya sebagai calon pengguna. Hasil proses uji materi, uji media, dan uji keterbacaan produk-produk ini adalah:

## a. Uji Materi

## 1) Bot

Tabel.2. Hasil Uji Materi Bot

Aspek	Ahli Media		Presentase Kelayakan	Kategori
	1	2		
<b>Kegunaan</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>94%</b>	Sangat Layak
<b>Kelayakan</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>97%</b>	Sangat Layak
<b>Ketepatan</b>	<b>20</b>	<b>18</b>	<b>95%</b>	Sangat Layak
<b>Kepatutan</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100%</b>	Sangat Layak
	<b>Total Presentase</b>		<b>97%</b>	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji materi bot, dapat dilihat bahwa *YECOS Broadcast Bot* dan *YECOS Bot* mendapatkan presentase **97%** pada uji kelayakan materi. Maka dapat dikatakan bahwa secara materi, *YECOS Broadcast Bot* dan *YECOS Bot* **sangat layak** untuk diguunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

## 2) Buku Pedoman

Tabel.3. Hasil Uji Materi Buku Pedoman

Aspek	Ahli Media		Presentase Kelayakan	Kategori
	1	2		
<b>Kegunaan</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>88%</b>	Sangat Layak
<b>Kelayakan</b>	<b>24</b>	<b>21</b>	<b>94%</b>	Sangat Layak
<b>Ketepatan</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>97%</b>	Sangat Layak
<b>Kepatutan</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>94%</b>	Sangat Layak
	<b>Total Presentase</b>		<b>93%</b>	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji materi buku pedoman, dapat dilihat bahwa Buku Pedoman mendapatkan presentase **93%** pada uji kelayakan materi. Maka dapat dikatakan bahwa secara materi, Buku Pedoman **sangat layak** untuk diguunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

## b. Uji Media

### 1) Bot

Tabel.4. Hasil Uji Media Bot

Aspek	Ahli Media		Presentase Kelayakan	Kategori
	1	2		
<b>Kegunaan</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>88%</b>	Sangat Layak
<b>Kelayakan</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>90%</b>	Sangat Layak
<b>Ketepatan</b>	<b>15</b>	<b>12</b>	<b>85%</b>	Sangat Layak
<b>Kepatutan</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>94%</b>	Sangat Layak
	<b>Total Presentase</b>		<b>89%</b>	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji media bot, dapat dilihat bahwa *YECOS Broadcast Bot* dan *YECOS Bot* mendapatkan presentase **89%** pada uji kelayakan media. Maka dapat dikatakan bahwa secara media, *YECOS Broadcast Bot* dan *YECOS Bot* **sangat layak** untuk diguunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

### 2) Buku Pedoman

Tabel.5. Hasil Uji Media Buku Pedoman

Aspek	Ahli Media		Presentase Kelayakan	Kategori
	1	2		
<b>Kegunaan</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>88%</b>	Sangat Layak
<b>Kelayakan</b>	<b>19</b>	<b>17</b>	<b>90%</b>	Sangat Layak
<b>Ketepatan</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>88%</b>	Sangat Layak
<b>Kepatutan</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>88%</b>	Sangat Layak
	<b>Total Presentase</b>		<b>89%</b>	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji media buku pedoman, dapat dilihat bahwa Buku Pedoman mendapatkan presentase **89%** pada uji kelayakan media. Maka dapat dikatakan bahwa secara media, Buku Pedoman **sangat layak** untuk diguunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

### c. Uji Keterbacaan Calon Pengguna

#### 1) Bot

Tabel.6. Hasil Keterbacaan Calon Pengguna untuk Bot

Aspek	Calon Pengguna						Presentase Kelayakan	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
<b>Kegunaan</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>10</b>	<b>86%</b>	Sangat Layak
<b>Kelayakan</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>12</b>	<b>89%</b>	Sangat Layak
<b>Ketepatan</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>91%</b>	Sangat Layak
<b>Kepatutan</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>93%</b>	Sangat Layak
	<b>Total Presentase</b>						<b>90%</b>	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji keterbacaan bot, dapat dilihat bahwa *YECOS Broadcast Bot* dan *YECOS Bot* mendapatkan presentase **90%** pada uji keterbacaan bot. Maka dapat dikatakan bahwa secara media, *YECOS Broadcast Bot* dan *YECOS Bot* **sangat layak** untuk diguunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

#### 2) Buku Pedoman

Tabel.7. Hasil Keterbacaan Calon Pengguna untuk Buku Pedoman

Aspek	Calon Pengguna						Presentase Kelayakan	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
<b>Kegunaan</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>93%</b>	Sangat Layak
<b>Kelayakan</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>89%</b>	Sangat Layak
<b>Ketepatan</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>91%</b>	Sangat Layak
<b>Kepatutan</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>94%</b>	Sangat Layak
	<b>Total Presentase</b>						<b>92%</b>	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji keterbacaan buku pedoman, dapat dilihat bahwa buku pedoman mendapatkan presentase **92%** pada uji keterbacaan bot. Maka dapat dikatakan bahwa secara media, buku pedoman **sangat layak** untuk diguunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

## 5. Revisi Produk Tahap Satu

Pada tahap ini produk akan di revisi sesuai dengan kritik dan saran yang diperoleh sama proses uji akseptabilitas produk, baik itu dari uji validasi materi, uji validasi media dan uji keterbacaan calon pengguna. Beberapa masukan untuk memperbaiki kualitas *bot Telegram* adalah menambah beberapa *commands* atau perintah baru di *YECOS Broadcast Bot*, sedangkan untuk buku pedoman adalah memperbaiki tata tulisan dan menambah materi terkait layanan yang diberikan.

Hasil dari penelitian dan pengembangan *YECOS Bot* sebagai media bimbingan konseling berbasis *bot Telegram* mendukung hasil penelitian terdahulu mengenai media bimbingan konseling yang menggunakan *bot Telegram*. Seperti yang sudah disebutkan di awal, pengembangan *YECOS Bot* terinspirasi dari *ECITE*, sebuah *bot Telegram* untuk layanan bimbingan konseling secara daring. *ECITE* sendiri telah dibuktikan mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan *self efficacy* siswa (Irnawaty & Yulia, 2022; Palmita et al., 2022).

Meski terinspirasi dari *ECITE*, *YECOS Bot* memiliki beberapa perbedaan dari *ECITE*. Yang pertama adalah pengguna *YECOS Bot* adalah mahasiswa STTY itu sendiri, sesuai dengan nama *YECOS Bot* itu sendiri, yakni *Yestoya's Electronic Counseling Services*. Yang kedua adalah jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan di *YECOS Bot* adalah konseling pastoral yang menjadi keterbaruan dalam penelitian dan pengembangan karena masih sangat jarang digunakan. Kemudian yang ketiga adalah *admin* yang memberikan layanan adalah mahasiswa STTY itu sendiri yang menjadikan mahasiswa tersebut sebagai konselor sebaya. Penggunaan konselor sebaya untuk layanan konseling pastoral sendiri juga masih sangat jarang untuk dilakukan.

Untuk dapat mengoperasikan *YECOS Bot* dan melakukan layanan konseling pastoral, peneliti juga mengembangkan sebuah buku pedoman yang berisi deskripsi singkat mengenai *bot*, cara penggunaan *bot* dan materi mengenai layanan bimbingan sebaya. Harapannya dengan buku panduan ini, konselor sebaya atau admin dapat menjalankan layanan ini untuk membantu teman-teman mahasiswa STTY yang memiliki permasalahan di kemampuan untuk menyesuaikan diri.

Kelebihan dari *YECOS* adalah media ini menggunakan *Telegram* sebagai media layanannya. *Telegram* sendiri merupakan salah satu media sosial berbasis pesan instan yang digunakan di Indonesia, meskipun penggunaanya tidak sebanyak *Whatsapp*, namun dari segi fitur *Telegram* memiliki beberapa kelebihan, salah

satunya adalah pengguna *Telegram* dapat membuat *bot telegramnya* sendiri. Selain itu, untuk menggunakan layanan ini, calon pengguna hanya perlu menggunakan akun *Telegram*, apabila tidak memiliki akun *Telegram*, pengguna hanya perlu membuat akun dari nomor telepon atau *email*. Selain itu, *Telegram* dapat digunakan pada banyak perangkat secara bersamaan.

Keterbatasan dari YECOS ini adalah masalah dari segi kerahasiaan dari *bot* ini sendiri. Hal tersebut dikarenakan semua pesan yang masuk ke YECOS Bot akan terlihat nama pengirimnya dan pesan tersebut dapat dibaca oleh seluruh admin di grup YECOS Admin sehingga terkesan tidak privat. Selain itu, mahasiswa yang menjadi pembimbing sebaya merupakan mahasiswa S1 Teologi sehingga kemungkinan tidak memiliki ilmu dan keterampilan yang tinggi dalam memberikan layanan bimbingan konseling meskipun telah mendapatkan mata kuliah konseling pastoral dan telah memahami materi dari buku pedoman. Karena itulah, peneliti menyarankan mahasiswa yang menjadi *admin YECOS Bot* sekurang-kurangnya pernah mengikuti mata kuliah konseling pastoral. Selain itu, karena adanya kemungkinan keterbatasan kemampuan dan ilmu yang dimiliki oleh konselor sebaya, layanan ini tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang terlalu serius. Sehingga jika dirasa permasalahan yang dialami oleh konseli terlalu berat, pembimbing sebaya dapat mengalih tangan kasus tersebut kepada pihak yang lebih ahli. Kedua hal tersebut sudah peneliti cantumkan pada himbauan atau *disclaimer* pada YECOS Broadcast Bot.

Dengan segala keterbatasan dari media yang telah dikembangkan, harapannya kedepannya terdapat peneliti yang melanjutkan hingga sampai tahap sepuluh yakni uji efektivitas sehingga media ini dapat digunakan untuk membantu mahasiswa STTY mengatasi permasalahannya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian pengembangan *Yestoya's Electronic Counseling Services (Yecos\_Bot)* sebagai media konseling pastoral menggunakan 5 (lima) tahapan dari 10 (sepuluh) tahapan *Research and Development* milik Borg dan Gall. Produk yang dihasilkan berupa 2 (dua) *bot Telegram* yakni *YECOS Broadcast Bot* dan *YECOS Bot* serta buku pedoman. Berikut adalah simpulan dari hasil uji kelayakan media *Yecos Bot* untuk mahasiswa STTY:

1. Hasil uji materi *bot Telegram* dan buku pedoman menunjukkan presentase **97%** untuk *bot Telegram* dan **93%** pada buku pedoman sehingga dapat dikategorikan **sangat layak** dan tidak perlu revisi.
2. Hasil uji media *bot Telegram* dan buku pedoman menunjukkan presentase **89%** untuk *bot Telegram* dan **89%** pada buku pedoman sehingga dapat dikategorikan **sangat layak** dan tidak perlu revisi.
3. Hasil uji keterbacaan calon pengguna *bot Telegram* dan buku pedoman menunjukkan presentase **90%** untuk *bot Telegram* dan **92%** pada buku pedoman sehingga dapat dikategorikan **sangat layak** dan tidak perlu revisi.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan *Yestoya's Electronic Counseling Services (Yecos\_Bot)* berupa 2 (dua) *bot Telegram* dan 1 (satu) buku pedoman untuk mahasiswa STTY telah memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

## REFERENSI

- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Capps, Donald, Hommes, Anne, Agus D. H., Benaya, Tampubolon, M. O.. (1999). *Penggunaan Alkitab Dalam Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, C., & Palmita, N. C. (2021). Efektivitas Ecite Dalam Meningkatkan Konseling Individual Via Telegram. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i2.2338>
- Hartanto, D., Bhakti, C. P., & Kurniasih, C. (2021). Urgensi Bimbingan & Konseling di Perguruan Tinggi. *Posiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami,"* 1, 321–331.
- Irnawaty, D., & Yulia, C. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Ecite (Electronic Counseling in Telegram) Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 674. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13645>
- Kadarsih, S. (2020). *Implementasi Peer Counseling*.
- Khusumadewi, A., W. S., H. W., & Wiyono, B. D. (2017). Pengembangan Modul Cultural Awareness Untuk Konselor Sebaya. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n1.p30-36>
- Livegram Bots. (02 Juni 2023). *Livegram Bots Faq*. <https://telegra.ph/Livegram-Help-03-29>
- Many Bots. (02 Juni 2023). *ManyBots Fetures*. <https://manybot.io/#features>
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Palmita, N. C., Yulia, C., & Nofriza, F. (2022). Efektivitas Penggunaan Media ECITE (Electronic Counseling In Telegram) Dalam Meningkatkan Kemampuan

- Pengambilan Keputusan Remaja. *Psychocentrum Review*, 4(2), 202–209.  
<https://doi.org/10.26539/pcr.42763>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sobur, Alex. (2016). Psikologi Umum. Bandung: Pusaka Setia
- Telegram. (02 Juni 2023). *Telegram Faq*. <https://telegram.org/faq>
- Tompo, B. (2018). *Pesona Bot telegram: Membuat Bot Pembelajaran dan Bonus Puluhan Edukasi, Utilites, Social, Game dan Hiburan* (p. 1).
- Wiryasaputra, T. . S. (2019). *Konseling Pastoral di Era Milenial*.